

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN PENANGKAP IKAN SKALA  
KECIL OLEH DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN DI KABUPATEN  
BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Keken Cahya Dwi Marini  
NPP. 29.0318  
Asdaf Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan  
Pemberdayaan Masyarakat

Email: [kekenchy432@gmail.com](mailto:kekenchy432@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/ Background (GAP):** *Bintan Regency has great marine natural resource potential so that it becomes the main sector in improving the economy of fishing communities. So that the Bintan Regency government strives to improve the welfare of the fishing community, especially small- scale fishing fishermen. However, in fact, the empowerment implemented by the government is still said to be not optimal because there are still many fishing communities that are not helpless and left behind in terms of the economy.* **Purpose:** *The purpose of this study is to find out and describe how the empowerment of small-scale fishing communities by the Marine and Fisheries Service in Bintan Regency, Riau Islands Province, is an obstacle and the efforts made by the Marine and Fisheries Service in empowering small-scale fishing communities.* **Method:** *This research uses qualitative descriptive methods with an inductive approach. Data collection techniques used in the form of interviews, observations and documentation studies. The informant of this study consists of the Head of the Bintan Regency Marine and Fisheries Office, the Head of the Capture Fisheries Field, the Head of the Institutional and Fisheries Product Management Section and several small-scale Capture Fishermen in Bintan Regency.* **Result:** *Based on the results of research found in empowerment for fishing communities, it is carried out with programs that the author researched using mardikanto theory, namely: Awareness Stage, Capacityization Stage and Empowerment Stage. However, the implementation of this empowerment program is still hampered by several factors, namely internal factors: human resources, facilities and infrastructure, capital, and work ethic and external factors: technological advances and weather. The efforts made by the Marine and Fisheries Service of Bintan Regency are by maximizing empowerment programs and providing adequate capital assistance and facilities that can also be felt by all fishermen.* **Conclusion:** *Based on the results of research conducted, it was found that the process of empowering small-scale fishing fishermen in Bintan Regency by the local government to improve the economy of coastal communities has not been effective. The causative factor is the lack of empowerment programs carried out to encourage the maximum empowerment process. In connection with these findings, the author suggests to the local government that in the future it will be able to change policies in the empowerment of small-scale fishing communities in Bintan Regency so that the empowerment can benefit from good economic improvement for coastal communities in Bintan Regency.*

**Keywords:** *Empowerment, Small-Scale Capture Fishermen, Government*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar belakang (GAP):** Kabupaten Bintan memiliki potensi sumber daya alam laut yang besar sehingga menjadi sektor utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Sehingga pemerintah Kabupaten Bintan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan penangkap ikan skala kecil. Namun, pada kenyataannya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah masih dikatakan belum maksimal karena masih banyak masyarakat nelayan yang belum berdaya dan tertinggal dalam hal perekonomian.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil oleh Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, faktor yang menjadi penghambat serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun informan penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan, Kepala Bidang Perikanan Tangkap, Kepala Seksi Kelembagaan dan Pengelolaan hasil Perikanan dan beberapa Nelayan Tangkap skala kecil di Kabupaten Bintan. **Hasil Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam pemberdayaan bagi masyarakat nelayan dilakukan dengan program yang penulis teliti menggunakan teori mardikanto yaitu: Tahap Penyadaran, Tahap pengkapasitasan dan Tahap pendayaan. Namun dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini masih terhambat oleh beberapa faktor yaitu faktor internal: SDM, sarana dan prasarana, modal, dan etos kerja dan faktor eksternal : kemajuan teknologi dan cuaca. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bintan yaitu dengan pemaksimalan program-program pemberdayaan dan pemberian bantuan modal dan fasilitas yang memadai dan juga bisa dirasakan oleh semua nelayan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa proses pemberdayaan nelayan tangkap skala kecil di Kabupaten Bintan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir belum secara efektif. Adapun faktor penyebabnya yaitu kurangnya program-program pemberdayaan yang dilakukan guna mendorong proses pemberdayaan yang maksimal.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Nelayan Tangkap Skala Kecil, Pemerintah*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim terbesar dengan garis pantai terpanjang ke dua didunia setelah Kanada dan memiliki jumlah pulau sebanyak 17.499 pulau. Luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta kilometer persegi dengan luas laut sekitar 5,8 juta kilometer persegi dan luas daratannya hanya sekitar 2,01 juta kilometer persegi. Dengan perairannya yang luas, laut Indonesia menghasilkan potensi kelautan dan perikanan sangat besar Indonesia dapat menghasilkan yaitu 6,4 juta ton per tahunnya dan keanekaragaman sumber daya yang dapat di perbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

Hal ini menunjukkan pesisir Indonesia menjadi tempat tinggal bagi ribuan spesies laut sehingga dapat memberi manfaat dan memberikan keuntungan bagi masyarakat Indonesia dalam bernegara maupun bermasyarakat, terutama dalam hal ini yang memiliki mata pencaharian sebagai seorang nelayan. Namun pada kondisi sebenarnya, kondisi dari masyarakat pesisir Indonesia masih berada pada garis kemiskinan. Masyarakat pesisir sendiri dikategorikan sebagai kelompok orang yang tinggal atau mendiami suatu daerah serta perekonomian mereka sangat bergantung dengan memanfaatkan hasil dari sumber daya laut. Pada umumnya masyarakat pesisir bermatapencaharian sebagai nelayan, nelayan di golongan selaku pekerja yaitu orang-orang yang aktif melaksanakan aktivitas menangkap ikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Wilayah Kabupaten Bintan merupakan wilayah yang mempunyai wilayah lautan yang luas. Sehingga hampir seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan berada di wilayah pesisir dan sebagian besar masyarakat Kabupaten Bintan adalah masyarakat pesisir. Sebagai masyarakat yang menghuni daerah pesisir masyarakat Kabupaten Bintan mayoritas bekerja atau bermata pencaharian sebagai nelayan. Kegiatan menangkap ikan yang dilakukan oleh para masyarakat nelayan umumnya masih menggunakan cara tradisional hanya sebagian kecil yang telah menggunakan teknologi pada proses penangkapan.

**Tabel 1**  
**Hasil Produksi Penangkapan dan jenis alat tangkap menurut kecamatan di Kabupaten Bintan**

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (ton)			Alat Tangkap
		2019	2020	2021	
1.	Tambelan	8.540,50	8.753,92	8.947,00	Pancing, mayang, toda, bubu.
2.	Bintan Utara	1.983,80	2.026,11	2.184,59	Jaring, kelong pantai, bubu.
3.	Bintan Pesisir	7.812,60	7.906,33	7.986,92	Gillnet, Pancing, Bagan apung(kelong), bubu, jaring.
4.	Mantang	7.284,40	7.523,12	7.613,07	Gillnet, Pancing, Bagan apung, bubu, jarring.

5.	Seri Koala Lobam	2.590,50	2.657,24	2.915,36	Jaring, kelong pantai, pancing,
6.	Telok Sebong	3.518,40	3.692,05	3.783,97	Jaring, Bagan apung, bagan kapal motor, bubu, senapan ikan, bento, tombak.
7.	Teluk Bintan	2.692,60	2.834,76	2.974,33	Gillnet, pancing, kelong, bubu, jarring, lampan dasar.
8.	Gunung Kijang	7.706,40	7.913,19	8.116,98	Bagan apung, jarring, bento
9.	Bintan Timur	13.475,20	13.597,92	13.726,04	Jaring, bagan apung, bagan kapal motor, bubu, pancing, tombak, senapan.
10	Tapaya	-	-	-	-
	Jumlah	55.604,40	56.904,64	58.248,26	

Sumber: Diolah oleh penulis

Dari data yang ada menyatakan bahwa jumlah potensi sumber daya laut yang begitu besar sangat tidak selaras dengan hasil produksi yang begitu kecil. Hal ini disebabkan karena masih banyak nelayan yang melakukan penangkapan secara manual yang menyebabkan hasil yang diperoleh tidak maksimal, dikarenakan beberapa hambatan seperti kurangnya kualitas sumberdaya, kurangnya modal para nelayan untuk mengembangkan usaha, kurangnya pengadaan alat penangkap ikan, kurangnya pengetahuan teknologi di masyarakat nelayan sedangkan untuk meningkatkan perwran masyarakat nelayan bergantung pada sektor perikanan. Padahal dengan potensi perikanan yang ada, masyarakat nelayan khususnya nelayan tangkap dapat mengelola sumber daya perikanan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Salah satu fungsi pemerintah adalah pemberdayaan masyarakat maka dalam permasalahan tersebut patut diteliti lebih dalam bagaimana peran pemerintah dalam penyelenggaraan pemberdayaan untuk peningkatan perekonomian pada masyarakat pesisir khususnya nelayan tangkap. Dengan adanya pemerintah yang hadir dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat sudah mampu meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian mereka. Tetapi pada kenyataannya masyarakat nelayan khususnya nelayan tangkap belum seluruhnya terberdayakan yang berarti masih ada permasalahan dalam pemberdayaan guna meningkatkan perekonomian mereka.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Banyaknya masyarakat nelayan tangkap khususnya nelayan tangkap skala kecil yang masih mengalami permasalahan pada ekonomi yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam laut yang ada. Hal tersebut membuat pemerintah mengambil langkah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan yang sesuai

dengan kebutuhan para masyarakat nelayan yang ada di Kabupaten Bintan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pemberdayaan bagi masyarakat nelayan tangkap masih memiliki berbagai kendala serta hambatan. Oleh karena itu penulis tertarik dalam meneliti: 1) Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Penangkap Ikan Skala Kecil oleh Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau; 2). Faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Penangkap Ikan Skala Kecil oleh Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau; 3). Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam menulis dan menganalisis suatu permasalahan yang serupa pada lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian oleh Matheus Nugroho (2015) berjudul Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia di Wilayah Pesisir Pantai. Hasil penelitian menunjukkan Pola hidup nelayan di kabupaten pasuruan yaitu berupa interaksi sosial dan budaya yang masih kuat, namun pendapatan dan kesempatan berusaha masih rendah. Metode pelatihan dan pengembangan diversifikasi usaha produk perikanan dapat meningkatkan ekonomi. Modal usaha nelayan yaitu aset yang dimiliki nelayan dan peluang pengembangannya, manajemen modal usaha nelayan serta skeptabilitas pengembangan modal usaha belum memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat nelayan. Konsep kebijakan pengembangan ekonomi produktif usaha pengelolaan hasil perikanan yang berkelanjutan, dengan metode pelatihan dan pendampingan keluarga nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Ayu Mentari & Sufi (2019) dengan judul penelitian Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh pemerintah adalah dengan cara memberikan alat tangkap dan mekanisme pemberian bantuan alat tangkap dan boat, melakukan sosialisasi tentang cara penggunaan alat tangkap dan mekanisme pemberian bantuan, dilihat dari strategi sudah baik namun terkendala karena kurangnya fasilitas bantuan yang diberikan, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya pengawasan terhadap para nelayan sehingga bantuan yang diberikan tidak merata. Lalu hambatan eksternalnya yaitu masih kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan baik.

Penelitian oleh Zenal Abidin, AS yaitu Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. Hasil penelitian Pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Blanakan tidak berjalan dengan baik, karena tidak ada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, kegiatannya cenderung lebih banyak dilakukan oleh Koperasi unit desa. Selanjutnya kurangnya pola pikir masyarakat terhadap pentingnya manfaat dari pemberdayaan yaitu dengan pelatihan, penyuluhan dan kegiatan pemberdayaan lainnya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan proses penangkapan ikan di laut. Kurangnya pola pikir masyarakat inilah yang menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

Michel Sipahelut, Budi Wiryawan, dan Tri Wiji Nurani yang berjudul Analisis Pemberdayaan

Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Pelaksanaan program pembangunan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Tobelo sudah berkontribusi memicu perubahan social budaya, teknologi, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat pesisir. Serta program ini memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pendapatan dan terjadinya mobilitas vertical nelayan dari status buruh menjadi pemilik unit penangkapan. Selanjutnya masyarakat memiliki potensi sebagai kekuatan (tenaga kerja yang cukup, usia potensial, tingkat pendidikan dan ketekunan) dan peluang (potensi SDI, kesempatan

kerja bidang perikanan terbuka, dan dukungan pemerintah) disarming kendala sebagai kelemahan (keterbatasan teknologi, akses permodalan, akses pemasaran dan keterbatasan fasilitas) dan ancaman (harga ikan rendah, harga BBM tinggi, cuaca dan musim yang buruk dan illegal fishing). Adapun prioritas strategi program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Halmahera yaitu: pengembangan akses pemasaran, pengembangan teknologi dan skala perikanan, pengembangan akses permodalan, pembangunan sarana prasarana penunjang usaha perikanan, penguatan kelembagaan masyarakat pesisir, dan pengolahan sumberdaya.

#### **1.4 Pernyataan kebaruan Ilmiah**

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya tentang nelayan umum seperti yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun lebih mendalam kepada nelayan tangkap skala kecil. Lokus penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, juga terhadap permasalahan yang diteliti oleh penulis yang belum pernah dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bintan ini juga berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun teori yang penulis gunakan yaitu teori pemberdayaan Ranti R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007)

#### **1.5 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil oleh Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.
- b. Untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil: dan
- c. Untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang bagaimana upaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan dalam menanggulangi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil di Kabupaten Bintan.

## **II. METODE**

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan metode yang di gunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Induktif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengamatan yang mendalam dan memanfaatkan data berupa hasil pikiran, sudut pandang, pendapat orang yang diteliti baik secara lisan maupun tertulis linearitas (prosedur, anggaran, waktu, tempat), dan efisiensi (pelaksana, teknologi). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 6

orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bintan, Kepala Bidang Perikanan Tangkap Dinas Kelautan Dan Perikanan, Kepala Seksi Kelembagaan dan Pengelolaan hasil Perikanan Dinas Kelautan Dan Perikanan dan 3 orang nelayan tangkap skala kecil. Adapun analisis datanya menggunakan teori menurut pandangan Sugiyono (2013:366) yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pemberdayaan Nelayan Penangkap Ikan Skala Kecil di Kabupaten Bintan**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan teori pemberdayaan menurut Wrihatnolo 2007 dengan tiga tahapan pemberdayaan didalamnya, maka telah ditemukan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **A. Tahap Penyadaran**

Pada tahap ini Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Bintan yang merupakan pihak pemberdaya masyarakat nelayan berupaya menciptakan pra kondisi, sehingga bisa memfasilitasi keberlangsungan proses pemberdayaan yang efektif. Tujuan tahapan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran diri para nelayan tangkap skala kecil sehingga berubahnya pola pikir masyarakat nelayan menjadi lebih maju, modern, dan mandiri. Adanya tahap penyadaran ini akan membuka pikiran para nelayan tentang kondisi mereka sekarang ini, sehingga dapat menyadarkan para nelayan tangkap mengenai pentingnya memperbaiki kondisi untuk meningkatkan taraf hidup di masa depan yang lebih baik. Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bintan yaitu dengan sosialisasi (pengenalan) sebagai suatu upaya dalam meningkatkan sumberdaya manusia.

1) Mengubah pola pikir masyarakat nelayan menjadi lebih maju, modern dan mandiri Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan untuk mengubah pola pikir para masyarakat nelayan tangkap yaitu dengan melaksanakan penyuluhan dan pemberian motivasi. Pemberian Penyuluhan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (pembimbing) kepada individu yang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi suatu individu. Program penyuluhan bagi para nelayan tangkap di Kabupaten Bintan ini rutin dilakukan tiap dua bulan sekali oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan. Dalam tahap penyadaran ini, pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas, sebab kegiatan penyuluhan dan pemberian motivasi bagi para nelayan tangkap ini yaitu termasuk dalam tahap penyadaran sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya tinggal bagaimana masyarakat nelayan khususnya nelayan tangkap skala kecil ini dapat bijak menerapkan ilmu yang di dapatkan dari program penyuluhan yang diberikan.

2) Sosialisasi (pengenalan) dalam upaya peningkatan sumber daya manusia

Program pemberdayaan pada tahap penyadaran yang dilakukan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bintan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan sosialisasi. Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat nelayan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para masyarakat nelayan yang masih awam menjadi lebih maju. Karena seiring perkembangan zaman maka teknik yang di butuhkan dalam memperoleh hasil perikanan akan semakin berkembang modern. Setelah sosialisasi ini diberikan diharapkan masyarakat lebih sadar untuk menggali potensi diri dan menerapkan ilmu yang diberikan dari kegiatan sosialisasi.

## **B. Tahap Pengkapasitasan**

Tahap Pengkapasitasan ini merupakan suatu proses atau tahapan dimana masyarakat yang diberdayakan diberi agenda berupa pemampuan untuk menghasilkan *skill* pada individu nelayan dalam mengelola diri dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing individu nelayan. Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenisnya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* dari masyarakat.

### **1) Peningkatan Kemampuan Masyarakat Berupa Pelatihan dan Capacity Building Dalam Mengelola Peluang dan Life Skill.**

Agar masyarakat dapat berkembang dan dapat terus mengikuti perubahan zaman, *capacity building* (pembangunan kapasitas) sumber daya manusia merupakan hal yang pasti dan harus berjalan dengan baik. Kondisi masyarakat nelayan khususnya nelayan tangkap skala kecil yang ada di Kabupaten Bintan sendiri bisa dikatakan masih kurang dibidang pendidikan atau tidak berpendidikan. *Capacity building* yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan berupa pelatihan keselamatan kerja di laut, pelatihan pembuatan Alat tangkap ramah Lingkungan (gillnet), pelatihan penggunaan GPS, dan pemasaran hasil tangkap.

### **2) Pemberian fasilitas berupa pemberian sarana dan prasarana**

Dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan tangkap skala kecil oleh Dinas Kelautan dilaksanakan salah satu upaya yaitu pemberdayaan dalam bentuk pemberian fasilitas sarana dan prasarana. Pemberdayaan berupa pemberian fasilitas sarana dan prasarana guna membantu masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumber daya alam laut dengan harapan dapat menambah nilai perekonomian mereka. Namun dalam memberikan pengadaan sarana dan prasarana bagi nelayan tangkap di Kabupaten Bintan tergantung kepada besarnya anggaran pertahun yang diberikan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan sehingga pemberian fasilitas dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan ini masih dilakukan secara bertahap.

## **C. Tahap Pendayaan**

Pada tahap ini sangat penting dilaksanakannya pendayaan agar kemampuan masyarakat dapat terlihat setelah mendapatkan pelatihan dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Para masyarakat nelayan setelah diberikan pelatihan selanjutnya diberikan otoritas atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Masyarakat nelayan tangkap perlu di beri kemampuan dan selanjutnya dapat dilepaskan agar mereka menjadi lebih mandiri dengan hal yang telah didapat dari sosialisasi dan pelatihan yang telah diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sebelumnya. Melalui partisipasi yang aktif dari para nelayan tangkap dan diberikan kewajiban yang lebih besar secara bertahap yang cocok dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya dan didorong untuk melakukan evaluasi diri terhadap pilihan mereka.

## **3.2 Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Skala Kecil di Kabupaten Bintan**

### **A. Faktor Internal**

#### **1) Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting. Kebutuhan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan.

#### **2) Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana sendiri memiliki fungsi yaitu mempermudah proses kerja, mempercepat proses kerja, meningkatkan produktivitas, dan hasil lebih berkualitas. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh nelayan tangkap Kabupaten Bintan merupakan salah satu penghambat besar dalam peningkatkatan kapasitas perekonomian nelayan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan telah memberikan bantuan berupa fasilitas sarana dan



prasarana bagi para nelayan tangkap yang ada di Kabupaten Bintan. Namun karena keterbatasan bantuan dari Dinas sehingga belum seluruhnya nelayan merasakan bantuan yang diberikan.

### 3) Modal

Salah satu pengaruh besar dalam suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan para nelayan yaitu ketersediaan dana atau modal. Usaha yang di kembangkan dan dilakukan oleh nelayan tangkap di Kabupaten Bintan umumnya menggunakan modal sendiri. Namun pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh para nelayan tangkap ini tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya dana yang dimiliki oleh nelayan tangkap.

### 4) Etos Kerja

Kurangnya kesadaran diri dari masyarakat nelayan tangkap mengenai etos kerja ini merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses pemberdayaan. Pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan jika kesadaran diri dari masyarakat yang diberdayakan masih kurang maka pemberdayaanpun tidak akan berjalan dengan maksimal.

## **B. Faktor Eksternal**

### 1) Kemajuan Teknologi

Salah satu penghambat dalam proses pemberdayaan yaitu rendahnya pengetahuan dari masyarakat tentang teknologi. Masyarakat pesisir Kabupaten Bintan kebanyakan berlatar belakang kurang pendidikan. Karena keterbatasan pengetahuan mereka, para nelayan kebanyakan masih melakukan penangkapan ikan dengan cara tradisional yang telah dilakukan para nelayan dari zaman dahulu. Sehingga dibutuhkan pemberdayaan dalam rangka peningkatan pengetahuan teknologi bagi masyarakat nelayan khususnya nelayan tangkap skala kecil.

### 2) Cuaca

Bagi para nelayan keadaan cuaca sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan kerja mereka dan hasil tangkap dari mereka. Akibat cuaca buruk atau tidak menentu menyebabkan hasil tangkapan para nelayan merosot tajam dan hal ini secara otomatis mempengaruhi pendapatan dari para nelayan tangkap.

## **3.3 Upaya yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil**

Dalam proses pemberdayaan nelayan penangkap ikan skala kecil guna meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan di Kabupaten Bintan, Dinas Kelautan dan Perikanan harus melakukan upaya-upaya untuk dapat mengatasi faktor yang menghambat tercapainya pemberdayaan bagi nelayan tangkap. Maka upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

### **A. Pemaksimalan Program-program pemberdayaan**

#### 1) Penyuluhan dan Pendampingan

Penyuluhan dan pendampingan perlu dilakukan agar para masyarakat nelayan. Hal ini dilakukan Dinas dengan cara turun langsung ke pada masyarakat nelayan dan mendengarkan keluhan dari masyarakat yang selanjutnya akan diberikan penyuluhan serta motivasi kepada mereka. Tujuannya agar masyarakat memiliki 88 kesadaran untuk memperbaiki taraf hidup mereka serta merubah pola pikir mereka yang sempit agar menjadi berpikir maju kedepan.

#### 2) Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan memiliki sasaran yaitu nelayan tangkap skala kecil.

Sosialisasi yang dilakukan untuk para nelayan tangkap yaitu sosialisasi keselamatan kerja, sosialisasi penggunaan alat tangkap, sosialisasi , sosialisasi pemanfaatan sumber daya alam laut dan lainnya

#### 3) Pelatihan

Kurangnya keterampilan dan skill para nelayan tangkap menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat nelayan tidak sejahtera. Pelatihan ini berupa pelatihan keselamatan kerja dilaut, pelatihan pembuatan Alat tangkap ramah Lingkungan (gillnet), pelatihan penggunaan GPS dan navigasi, dan pemasaran hasil tangkap. Pelatihan juga di sasarkan kepada para istri nelayan berupa pelatihan pengolahan hasil perikanan tangkap yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

## **B. Pemberian bantuan modal dan fasilitas yang memadai dan juga bisa dirasakan oleh semua nelayan.**

Untuk tercapainya pemberdayaan nelayan penangkap ikan skala kecil di Kabupaten Bintan guna meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir harus ditingkatkan. Pemberian bantuan modal serta fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai dan juga dirasakan semua nelayan tangkap yang ada di Kabupaten Bintan, agar dalam proses pemberdayaan nelayan tangkap guna meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir di Kabupaten Bintan dapat terlaksana dengan baik. Seperti pemberian bantuan modal sebagai perbekalan melaut dan peningkatan pemberian alat tangkap nelayan dan juga kendaraan laut seperti perahu dan juga kapal motor laut yang digunakan dalam proses pencarian sumber daya di laut.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Program pemberdayaan bagi masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil yang ada di Kabupaten Bintan merupakan salah satu program Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan untuk mensejahterakan masyarakat pesisir Bintan. Penulis menemukan temuan penting dalam penelitian ini yaitu belum efektifnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan dikarenakan masih adanya faktor yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat ini. Sehingga masih ada beberapa yang perlu diperhatikan dan diperbaiki agar program pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik. Faktor penghambat yang ditemukan oleh penulis pada penelitian ini yang merupakan faktor internal yaitu sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, modal dan etos kerja, layaknya temuan Matheus Nugroho (2015). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap skala kecil serta metode yang penulis lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana pelaksanaan pemberdayaan nelayan pada umum melainkan lebih mendalam lagi kepada nelayan tangkap skala kecil. Faktor penghambat selanjutnya yang merupakan faktor eksternal yaitu kemajuan teknologi dan cuaca, artinya masyarakat membutuhkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan agar pemikiran dan *skill* masyarakat dapat mejadi lebih baik lagi. Adanya program pemberdayaan ini diharapkan dilaksanakan pada jangka yang panjang agar dapat benar-benar merubah taraf hidup masyarakat yang masih rendah menjadi lebih sejahtera khususnya pada masyarakat nelayan tangkap skala kecil yang ada di Kabupaten Bintan.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan informasi terhadap permasalahan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil di Kabupaten Bintan belum efektif. Dapat dibuktikan dari penelitian yang penulis lakukan berdasarkan teori dari Wrihatnolo yaitu yang pertama pada tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Dapat dikatakan belum efektif karena masih banyak masyarakat nelayan tangkap yang belum merasakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan serta

taraf perekonomian masyarakat nelayan masih rendah karena proses pemanfaatan sumber daya laut masih terkendala dengan sarana dan prasarana serta program pemberdayaan lainnya yang belum merata sehingga masyarakat masih banyak yang belum merasakan pemberdayaan tersebut terkhusus masyarakat nelayan tangkap skala kecil.

2. Beberapa faktor penghambat yang menyebabkan belum berhasilnya pelaksanaan pemberdayaan Nelayan tangkap skala kecil diantaranya kurangnya sumber daya manusia, cuaca yang tidak menentu, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya modal yang merupakan faktor internal. Serta terdapat juga faktor eksternal yaitu 91 rendahnya pengetahuan dan etos kerja sehingga masyarakat nelayan yang ada di Kabupaten Bintan masih dikatakan belum sejahtera.

3. Dapat diupayakan untuk peningkatan jumlah fasilitas yang memadai dan bisa dirasakan semua nelayan dan juga memberi program-program pemberdayaan selain memberi fasilitas seperti peningkatan kemampuan berpikir dan juga pemberian kepercayaan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya alam laut guna meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Keterbatasan waktu pada proses penelitian ini membuat peneliti kekurangan informan serta data yang di dapatkan menjadi terbatas.

**Arah Masa Depan Penelitian (future Work).** Penulis menyadari masih awalnya penelitian oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi setempat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan penangkap ikan skala kecil

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Bapak Dr. Andi Pitono, M.Si selaku Dekan Fakultas Politik Pemerintahan besertaseluruh stafnya.
- Bapak Drs. Sayuti, MT selaku Kepala Prodi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat.
- apak Dr. H. M. Irwan Tahir, A.P, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I. dan Bapak David Mayor, S.Sos, MBA., selaku Dosen Pembimbing II yang meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya Laporan Akhir ini;
- Seluruh dosen pengajar, pengasuh serta civitas akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri terkhusus Bapak Dr. Andi Mamu, S.STP, M.Si yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menjalani pendidikan di IPDN.
- Kepada Pimpinan serta seluruh pegawai yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
- Korps Purna Praja Kepulauan Riau yang telah bersedia memberi bantuan dan memfasilitasi selama penulis melaksanakan pendidikan maupun saat penulis melaksanakan penelitian.
- Saudara seperjuangan kontingen Kepulauan Riau Angkatan XXIX dan juga adik-adik Kepulauan Riau Angkatan XXX, XXXI, XXXII.
- Muhammad Fajar Doni Akbar yang saat ini menemani keluh kesah dan senang penulis dalam penulisan skripsi, terimakasih selalu ada.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU-BUKU

Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi*

*Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora

Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

## **B. SUMBER LAIN**

Abidin As, Z. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI PESISIR PANTAI BLANAKAN KABUPATEN SUBANG. J. Caraka Prabu, (2019).

<https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/02/pemberdayaan-sebagai-proses/>

<https://www.sosiologi79.com/2017/10/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>

<https://www.sosiologi79.com/2017/07/pengertian-pemberdayaan-menurut-ahli.ht>



